

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI 2021-2023

^{1*}Rian Annes Gigs Hutapea, ²Ikbar Pratama, ³Linda Lores

^{1, 2, 3}Universitas Medan Area

¹riananneshttp12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus penelitian yang dipaparkan 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode sampling purposive. Sampel berjumlah 81 perusahaan disektor Properti dan Real Estate yang terdata tahun 2021-2023. Hasil penelitian adalah variabel likuiditas mempengaruhi variabel financial distress, Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress, Total Arus Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci : Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Financial Distress.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of profitability, leverage, total cash flow, and company size on financial distress in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange as the focus of the research presented in 2021-2023. The research method used in this study is quantitative, this study uses a purposive sampling method. The sample consisted of 81 companies in the property and real estate sector recorded in 2021-2023. The results of the study are that the liquidity variable affects the financial distress variable, the profitability variable does not have a significant effect on financial distress, total cash flow does not have a significant effect on financial distress, and company size does not have a significant effect on financial distress.

Keywords: Liquidity, Leverage, Operating Capacity, Profitability, Financial Distress

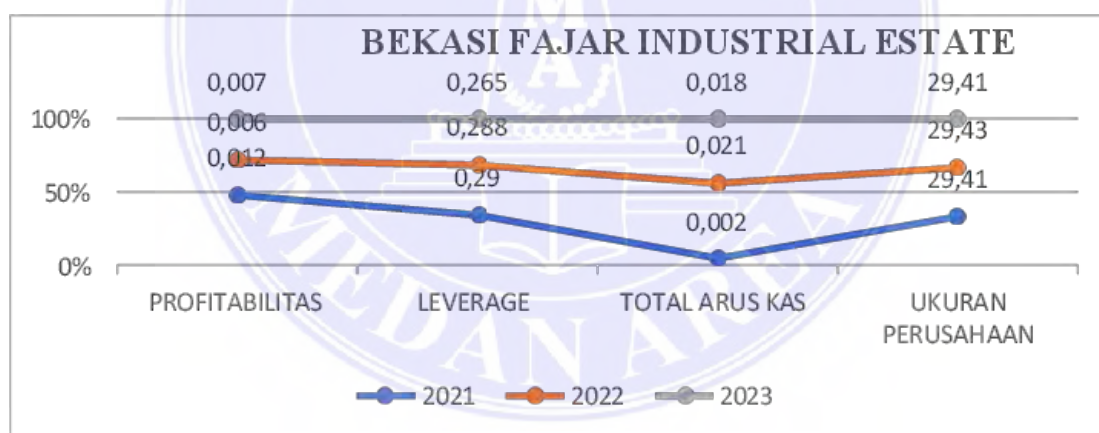
PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017 mengumumkan berdasarkan Sensus Ekonomi pada tahun 2016, saat ini Indonesia memiliki 26,71 Juta perusahaan/usaha bergerak di sektor non pertanian yang ada di Indonesia. Penerbit Badan Pusat Statistik Indonesia, 201. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan mengatur transaksi efek di Indonesia, serta berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena juga menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana masyarakat melalui penerbitan saham dan obligasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) diyakini bisa dicopot (delisting) dari direksi bursa tergantung masa penghentian perdagangan atau jangka waktu sementara hingga penghentian sementara mulai menyoroti beberapa perusahaan tercatat (emiten) dari stok mereka. Pabrik sepatu Bata adalah contoh salah satu perusahaan yang sudah tidak dapat di toleransi. Menurut jakartakompas.com, Pabrik sepatu merek Bata resmi ditutup 30 April 2024. Pabrik sepatu Bata adalah merek sepatu yang bagus, namun saat ini sepatu Bata tidak dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada, serta kurangnya inovasi yang dapat membuat pabrik ini tutup. Hal ini berdampak pada Financial distress yang semakin tinggi masalah keuangannya akan mengalami kebangkrutan. Penerbit Ramli, 2024.

Financial Distress atau Kesulitan keuangan merupakan permasalahan yang memerlukan penyelesaian segera pada perusahaan karena mempengaruhi bisnis, keuntungan, dan masa depan

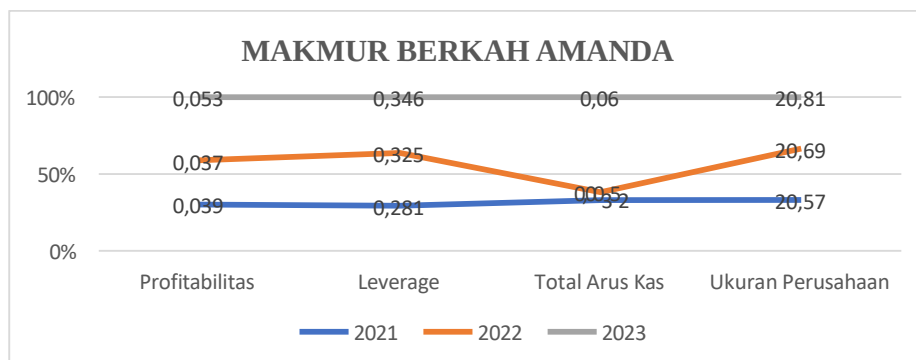
perusahaan. (Putri, 2024). Banyak bisnis yang bangkrut dan gagal karena menghadapi dan merasakan kesulitan keuangan. Hal ini menyebabkan hilangnya nilai perusahaan dan kesejahteraan pemiliknya. Hal ini tentunya menjadi permasalahan bagi investor ketika mengambil keputusan investasi atau penjualan dan mempunyai implikasi jangka panjang khususnya bagi perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Adapun investor yang ingin menanamkan modalnya disuatu perusahaan maka hal pertama dilihat yaitu profitabilitas. Dimana profitabilitas dapat dilihat apakah perusahaan tersebut mampu mengembalikan modal yang ditanamkan oleh investor. Perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin.

Mendapatkan laba yang maksimal sudah menjadi tuntutan perusahaan maka perusahaan dapat bertindak untuk kepentingan ketentraman pemilik, karyawan serta menumbuhkan mutu baru produk dan membuat investasi baru (Setiowati, 2023). (Christine, 2019) didalam penelitiannya Leverage adalah menanggung utang yang lebih besar dari kondisi cash flow(arus kas) mempunyai konsekuensi pembayaran beban bunga dan pokok yang besar yang memicu perusahaan gulung tikar. Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa leverage merupakan variabel yang mempengaruhi financial distress. Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Jika hutang bertambah maka perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Total Arus kas adalah Salah satu kegunaan dari informasi arus kas adalah untuk mengetahui hasil dari kegiatan operasinya. Apabila arus kas yang berasal dari kegiatan operasi lancar menandakan kegiatan operasi perusahaan berjalan dengan baik (Nurviani, 2018). Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan dan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penggunaan total aset sebagai indikator ukuran perusahaan disebabkan karena aset mencerminkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini kami menggunakan logaritma total aset suatu perusahaan sebagai indikator ukuran perusahaan.



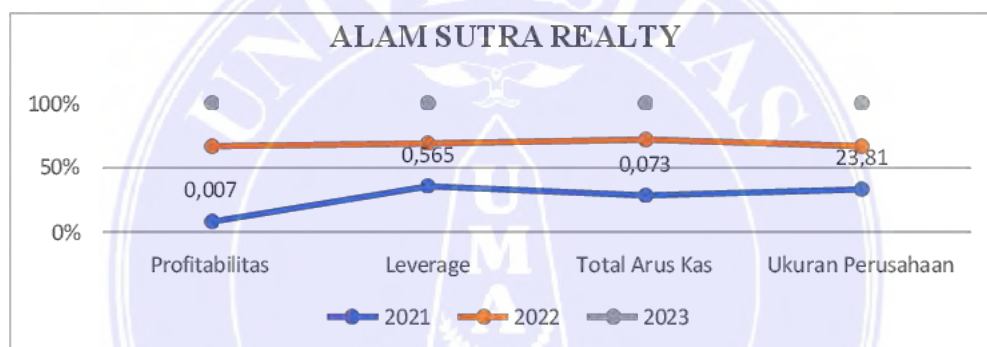
Gambar.1 Grafik Fenomena

Perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate dengan kode emiten BEST dalam profitabilitas ditahun 2021 adalah 0.007 sedangkan ditahun 2022 menurun menjadi 0.006 sedangkan ditahun 2023 meningkat 0.012. Pada ukuran perusahaan tahun 2021 sebesar 29,41 dan meningkat di tahun 2022 sebesar 29,43577396 di tahun 2023, mengalami penurunan sebesar 29,41 sehingga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Semakin meningkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tidak mengalami financial distress.



Gambar.2 Grafik Fenomena

Perusahaan Makmur Berkah Amanda Tbk dengan kode emiten AMAN dalam profitabilitas ditahun 2021 adalah 0.038896114 sedangkan ditahun 2022 menurun menjadi 0.037148388 sedangkan ditahun 2023 0.050854493. Pada ukuran perusahaan tahun 2021 27,71300697 dan menaik di tahun 2022 sebesar 2759654264, di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 27,48239218 sehingga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Semakin meningkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tidak mengalami financial distress.



Gambar.3 Grafik Fenomena

Perusahaan Alam Sutra Realty dengan kode emiten ASRI dalam Leverage ditahun 2021 adalah 0.5652365173 sedangkan ditahun 2022 menurun menjadi 0.52272926, ditahun 2023 0.4931163114. Pada ukuran perusahaan tahun 2021 30,73274437 dan menaik di tahun 2022 sebesar 30,7355596, di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 30,71905791 sehingga leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress. perusahaan dapat mengelola pendanaan dari hutang sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba, yang kemudian laba tersebut dapat melunasi kewajiban walaupun beban bunga yang tinggi. Untuk ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress. Didalam penelitian (Suryani,2020) bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan property real & estate yang terdaftar di BEI 2021-2023. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap financial distress pada perusahaan property real & estate yang terdaftar di BEI 2021-2023. Untuk mengetahui pengaruh Total Arus Kas terhadap financial distress pada perusahaan property real & estate yang terdaftar di BEI 2021-2023. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property real & estate yang terdaftar di BEI 2021-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

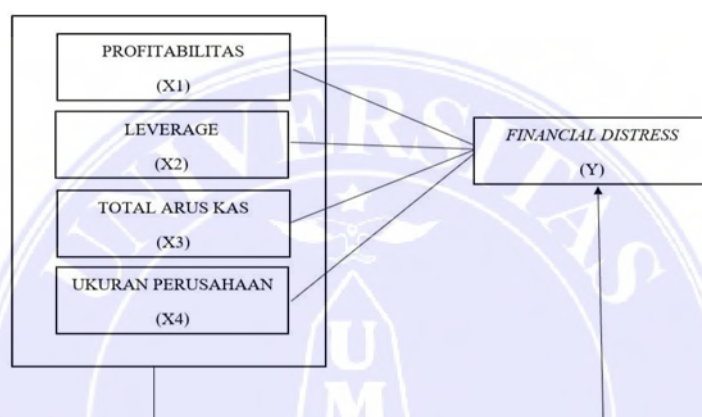
Teori sinyal (signal theory) merupakan dorongan untuk memberi informasi baik sinyal positif maupun sinyal negatif kepada kedua belah pihak antara manajemen dengan investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya informasi tersebut, maka dapat membantu dalam pengambilan keputusan terhadap investor dalam kegiatan investasi.

Financial Distress

Financial distress terjadi ketika arus kas operasi perusahaan saat ini tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya, memerlukan tindakan cepat dan drastis untuk memperbaiki masalah tersebut. Ketika sebuah bisnis mengalami financial distress, ia tidak dapat memenuhi komitmen keuangannya karena kekurangan uang tunai untuk memenuhi kewajiban pembayaran saat jatuh tempo (Heryadi, 2023). Menurut Lesmana dan Ayu (2019) mendefinisikan “Kualitas pelayanan suatu konsep yang secara tepat mewakili inti dari kinerja suatu pelayanan, yaitu perbandingan terhadap *excellence* (keterandalan) dan sales counter yang di lakukan oleh pelanggan”. Menurut Krisdanti dan Sunarti (2019) Kualitas pelayanan yang terdiri dari variable Bukti Fisik, Keandalan, Daya Tanggap, Jaminan dan Empati secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Kerangka Konseptual

Menurut (Samsuri, 2023) mengatakan bahwa konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.



Gambar. 4 Kerangka konseptual

Hipotesis

- H1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress.
- H2. Leverage Berpengaruh positif terhadap Financial distress.
- H3. Arus kas tidak berpengaruh terhadap Financial distress..
- H4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Financial distress. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan penggunaan dana eksternalnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Menurut (Ghozali, 2018), dirujuk dalam penelitian (Christine, 2019) Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengevaluasi teori menggunakan pengukuran numerik variabel penelitian dan analisis statistik data sekunder. Pada tahun 2021 hingga 2023, 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini pada bidang jasa property dan real estate. Dalam penelitian ini, purposive sampling digunakan. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa dalam pengambilan sampel, beberapa faktor diperhitungkan berdasarkan kriteria yang dimaksudkan untuk memutuskan berapa banyak sampel yang perlu diperiksa. Sampel adalah sebagian dari populasi (Purwanto, 2016).

Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan berbagai faktor yaitu permasalahan yang dihadapi dalam penelitian, tujuan yang ingin dicapai penelitian, hipotesis penelitian yang dikembangkan, metode penelitian dan alat penelitian. Dalam penelitian ini, adapun sampel dengan 35 perusahaan, yang dimana perusahaan terdaftar BEI dari tahun 2021-2023. Tetapi, perusahaan yang mempublikasi laporan keuangannya sebanyak 27 perusahaan, dan tidak mempublis laporan keuangannya secara urutan atau year to year sebanyak 8 perusahaan. Sehingga dapat dijumlahkan sebanyak 27 perusahaan dikali dengan tahun yang diamati selama 3 tahun dengan jumlah 81 data sampel. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan persamaan regresi berganda yang digunakan menunjukkan penyimpangan pada uji asumsi klasik. Autokorelasi,

multikolinearitas, dan normalitas diuji. (SPSS 2023). Dengan menggunakan model regresi linier berganda, variabel independen penelitian ini adalah likuiditas, leverage, kapasitas operasional, dan profitabilitas. Selanjutnya, variabel dependennya adalah stres keuangan. Y sama dengan α ditambah b_1x_1 , b_2x_2 , b_3x_3 , dan b_4x_4 . Dengan kata lain, Y melambangkan kesulitan keuangan, α adalah konstanta, X_1 melambangkan likuiditas, X_2 melambangkan leverage, X_3 melambangkan kemampuan operasional, dan X_4 melambangkan profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Tabel.1 Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	81	.0010	.0790	.027049	.0227661
LEVERAGE	81	.0190	.8330	.370457	.2145197
TOTAL ARUS KAS	81	.0001	.1115	.033079	.0305090
UKURAN PERUSAHAAN	81	15.6700	31.8300	25.655914	4.7155353
FINANCIAL DISTRESS	81	7.0241	13.8866	11.211564	1.9530912
Valid N (listwise)	81				

Sumber data : data olahan SPSS 2020

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut, untuk variabel Y yaitu Financial Distress memiliki nilai maximun sebesar 13,8866 dan nilai minimum sebesar 7,0241. Nilai mean yang didapat sebesar 11,211564 dengan nilai standart deviasi 1,9530912. Dapat dijelaskan bila rata-rata Financial Distress sebesar 11,21%, dan maksimum sebesar 13,88% sedangkan minimum Financial Distress perusahaan 7,02%. Dari presentase ini menunjukkan bahwa Financial Distress merupakan hal yang harus diatasi untuk meminimalisir kerugian/kebangkrutan pada perusahaan. Untuk variabel X_1 yaitu Profitabilitas memiliki nilai maximun sebesar 0,0790 dan nilai minimum sebesar 0,0010. Nilai mean yang didapat sebesar 0,027049 dengan nilai standart deviasi 0,0227661. Dapat dijelaskan bila rata-rata Profitabilitas sebesar 2,7%, dan maksimum sebesar 7,9% sedangkan minimum Profitabilitas perusahaan 0,1%. Untuk variabel X_2 yaitu Leverage memiliki nilai maximun sebesar 0,8330 dan nilai minimum sebesar 0,0190. Nilai mean yang didapat sebesar 0,370457 dan nilai standart deviasi 0,2145197. Hal pengujian ini menggambarkan bahwa rata-rata likuiditas sebesar 3,7%, sedangkan presentase terbesarnya 8,33% dan presentase terkecilnya 1,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Leverage memiliki peran dalam mengatasi Financial Distress.

Untuk variabel X_3 yaitu Total Arus Kas memiliki nilai maximun sebesar 0,1115 dan nilai minimum sebesar 0,0001. Nilai mean yang didapat sebesar 0,033079 dan nilai standart deviasi 0,0305090. Hal pengujian ini menggambarkan bahwa rata- rata Kepemilikan Institusional sebesar 0,03%, sedangkan nilai terbesarnya 0,11% dan nilai terkecilnya 0,001% pada Total Arus Kas yang digunakan oleh perusahaan dalam mengatasi Financial Distress. Untuk variabel X_4 yaitu Ukuran Perusahaan memiliki nilai maximun sebesar 31,8300 dan nilai minimum sebesar 15,6700. Nilai mean yang didapat sebesar 25,655914 dan nilai standart deviasi 4,7155353. Hal pengujian ini menggambarkan bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 25,65%, sedangkan nilai terbesarnya 31,83% dan nilai terkecilnya 15,76%. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Pelayanan dan variabel Kepuasan Pelanggan memiliki kriteria Valid pada semua pertanyaan berdasarkan kriteria r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,254.

Tabel. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.00128685
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.062
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.896
Asymp. Sig. (2-tailed)		.399

b. Calculated from data.

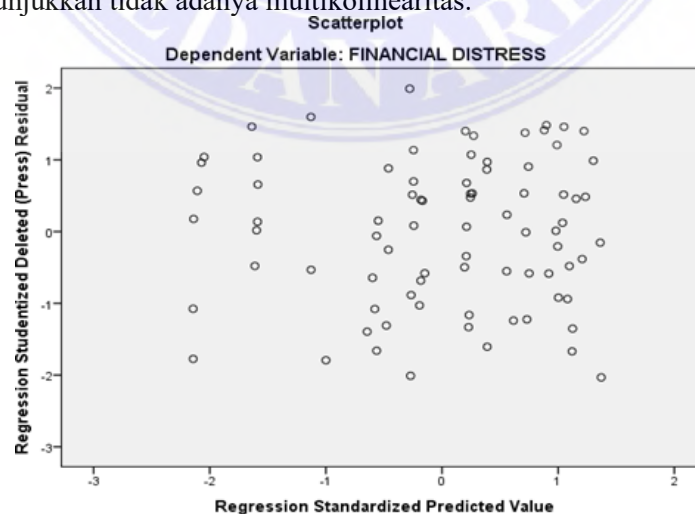
Berdasarkan tabel di atas maka kesimpulannya karena $0,399 > 0,05$ merupakan hasil yang signifikan, maka nilai data disebut normal.

Tabel. 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
PROFITABILITAS	.547	1.829
LEVERAGE	.986	1.014
TOTAL ARUS KAS	.584	1.713
UKURAN PERUSAHAAN	.763	1.311

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Jika nilai toleransi melebihi 0,100 dan variance inflasi faktor (VIF) di bawah 10,00, maka gambar tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Sebaliknya gejala multikolinearitas terjadi jika nilai toleransi kurang dari 0,100 dan VIF lebih dari 10,00. Data pada Tabel di atas menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.



Gambar. 5 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Gambar bahwa pola titik menyebar sehingga tidak dapat gejala Heteroskedastisitas.

Tabel. 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.0986	.0988	.0013203	1.972

A. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Total Arus Kas, Profitabilitas

B. Dependent Variable: Financial Distress

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual dalam suatu model regresi. Autokorelasi biasanya terjadi dalam data time series (berdasarkan waktu). Metode yang digunakan: Uji Durbin-Watson (DW Test): $DW < 1.5 \rightarrow$ Ada autokorelasi positif. DW di sekitar 2 $\rightarrow$ Tidak ada autokorelasi. $DW > 2.5 \rightarrow$ Ada autokorelasi negatif. Pada Tabel 4.7 Nilai DW sebesar 1,972 dengan total sampel 81 dan 4 Variabel bebas, diperoleh nilai DW sebesar 1,747 dan dL 1,551. $4-DU = 4 - 1,747 = 2,253$, $4-DL = 4 - 1,551 = 2,449$. Maka 1,747 < 1,972, maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel. 5 Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.001		.193	.847
	PROFITABILITAS	.723	.009	.008	82.407	.000
	LEVERAGE	.847	.001	.093	1221.882	.000
	TOTAL ARUS KAS	3.104	.006	.048	490.051	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	.420	.000	1.014	11717.660	.000

Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut : $Y = 0,000 + 0,723X_1 + 0,847X_2 + 3,104X_3 + 0,420X_4$ maka konstanta (a) sebesar 0,000 menyatakan bahwa jika Profitabilitas (X_1), Leverage (X_2), dan Total arus kas (X_3), Ukuran Perusahaan dianggap nilainya 0, maka Financial Distress (Y) adalah 0,000. Nilai koefisien regresi profitabilitas diperoleh sebesar 0,723 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Profitabilitas (X_1) naik sebesar 1%, maka variabel Financial Distress (Y) akan menurun sebesar 0,715. Nilai koefisien regresi Leverage diperoleh sebesar 0,847 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Leverage (X_2) naik sebesar 1% maka variabel Financial Distress (Y) meningkat sebesar 0,839. Nilai koefisien regresi Total Arus Kas diperoleh sebesar 3,103 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Total Arus Kas (X_3) naik sebesar 1% maka variabel Financial Distress (Y) meningkat sebesar 3,134. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 0,420 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Total Arus Kas (X_4) naik sebesar 1% maka variabel Financial Distress (Y) meningkat sebesar 0,420.

Tabel. 6 Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.000	.001		.341	.734
PROFITABILITAS	.722	.008	.008	93.317	.000
LEVERAGE	.847	.001	.090	1267.409	.000
TOTAL ARUS KAS	3.103	.005	.049	599.251	.000
UKURAN PERUSAHAAN	.420	.000	1.009	12523.73	.000

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber data : spss

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress,

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni 93,317 > 1,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima.

Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni 1267,409 > 1,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima.

Pengaruh Total Arus Kas terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni 59,251 > 1,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan Ho diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni 12523.732 > 1,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan Ho diterima.

Tabel. 7 Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	305.165	4	76.291	43766719.750	.000 ^b
Residual	.000	76	.000		
Total	305.165	80			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Total Arus Kas, Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian uji F didapat nilai F hitung sebesar 43766719,750 > 2,48 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa X1, X2, X3, X4 berpengaruh secara bersama simultan secara positif dan signifikan terhadap Y.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas pada Financial Distress

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Uji Profitabilitas yang dilakukan oleh I Made Dana dan Ni Made Inten Septiani 2019. Sejalan dengan temuan penelitian ini., yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak pada keadaan keuangan perusahaan jasa properti dan real estate. Likuiditas menunjukkan kemampuan entitas untuk menutupi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Pengaruh Leverage pada Financial Distress

Uji leverage yang dilakukan oleh I Made Dana dan Ni Made Inten Septiani 2019. Sejalan dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh pada keadaan keuangan Perusahaan real estat. Faktor leverage, yang dihitung berdasarkan rasio hutang terhadap aset, berdampak negatif yang terus meningkat pada Financial distress.

Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Financial Distress

Penelitian menunjukkan bahwa Total Arus Kas memengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rieka Dwi Permatasari et al. (2022), hasil analisis pengaruh operating capacity yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap Financial distress.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Menurut Rieka Dwi Permatasari et al. (2022), Menurut hasil penelitian, perusahaan real estat dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami financial distress yang signifikan sebagai akibat dari pengukuran profitabilitas dengan menggunakan ROA (Return on Asset).

KESIMPULAN

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Jika semakin besar keuntungan perusahaan maka perusahaan tidak terkena pengaruh financial distress.
2. Leverage berpengaruh terhadap financial distress. Jika tingkat leverage yang dimiliki tinggi ditandai dengan adanya biaya hutang yang tinggi maka hal tersebut tidak berdampak akan terjadinya Financial Distress.
3. Total Arus Kas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Arus kas yang sehat membantu perusahaan membayar utang, membiayai operasional, dan melakukan investasi, sehingga mengurangi financial distress.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress. Ukuran perusahaan sering diukur dengan total aset, pendapatan dan jumlah karyawan. Karena memiliki sumber pendanaan yang baik seperti bank, investor, obligasi, diversifikasi produk yang lebih luas.

REFERENSI

- Akuntansi, J., Ekonomi, M. D. A. N., Syariah, E., & Lampung, I. A. I. A. (2023). Pengaruh Operating Capacity Terhadap Kondisi Financial Distress. 2(1), 1–9.
- Aninda Fitri, M., & Juliana Dillak, V. (2020). Arus Kas Operasi, Leverage, Sales Growth Terhadap Financial Distress. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 12(2), 60–64.
- Aullia, C., & Lisiantara, G. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. Measurement Jurnal Akuntansi, 17(1), 12–22. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.4986>
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 86–101.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Drs. Tjetjep Samsuri, M. P. (2003). Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis dalam Penelitian. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS DALAM PENELITIAN, 1–7. http://repository.unp.ac.id/1656/1/TJEJEP_SAMSURI_209_03.pdf

- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71–81. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1187>
- Hakim, M. Z., Abbas, D. S., & Nasution, A. W. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2383>
- Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Heryadi, A. D. Y., & Agustina, Y. (2023). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Prudence Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.51877/jiar.v6i2.286>
- Khasanah, S. N. U., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Sustainable*, 1(2), 357. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10907>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mudrika Alamsyah Hasan. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*, 9(3), 214–230. www.idx.co.id
- Nurviani, D. I., & Oetomo, H. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2–17.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T. *Akuntoteknologi*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

